

BAB V

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti, sebelum peneliti memasuki proses pelaksanaan penelitian berikut peneliti uraikan tahap-tahap penelitian yang telah peneliti laksanakan.

1) Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa langkah persiapan yang meliputi :

a. Menyusun kisi –kisi Soal Tes

Peneliti membuat dan menyusun kisi-kisi soal tes berdasarkan indikator kemampuan Pemahaman Konsep Matematis siswa dan pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sintang, adapun materi yang menjadi pokok penelitian adalah tentang Analisis Data Dan Peluang

b. Menyusun Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat dan teknik yang digunakan peneliti untuk menggali semaksimal mungkin informasi dari siswa yang diteliti. Bentuk wawancara yang digunakan berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa dan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VIII.

c. Menyusun Angket Gaya Belajar

proses menyusun daftar pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian atau survei. Langkah-langkah penyusunan angket meliputi menentukan tujuan penelitian, membuat daftar pertanyaan, menentukan jenis angket, menyusun pertanyaan secara terstruktur, dan menguji coba angket.

d. Menyusun Pedoman Dokumentasi

Langkah berikutnya adalah mempersiapkan alat dokumentasi yang akan dipergunakan sebagai salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Dokumentasi tersebut berupa foto-foto, dan catatan pada saat penelitian.

e. Melakukan validasi instrumen penelitian

Setelah melakukan penyusunan instrumen penelitian, kemudian peneliti melakukan validasi instrumen kepada bapak Olenggius Jiran Does, M.Pd sebagai validator I dan Bapak Albert Lumban Raja, S.Pd sebagai validator II. Tujuan dari validasi instrumen adalah untuk mengetahui instrumen yang digunakan dalam penelitian, layak atau tidak digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

f. Mengurus Surat Izin

Setelah melakukan revisi instrumen penelitian dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian, pertama-tama peneliti datang menemui Kepala Sekolah, dengan maksud dan tujuan diperkenalkan untuk melaksanakan penelitian disekolah yang dipimpinnya. Sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian, peneliti melampirkan surat izin untuk melaksanakan penelitian dari lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Sehubungan dengan hal tersebut, kemudian dikeluarkan surat keterangan oleh STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan nomor 0142/B8/G1/V/2025 yang diajukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sintang.

2) Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah keluarnya surat izin penelitian dan instrumen yang digunakan untuk penelitian telah diperiksa dan dianggap layak digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 28 Mei sampai 2 juni 2025. Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 5.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Senin, 26 Mei 2025	09.00-10.30	Menemui guru matematika untuk melakukan validasi instrument penelitian
2	Selasa, 26 Mei	08.00-09.00	Menemui kepala sekolah untuk

	2025		meminta izin melakukan penelitian.
3	Rabu, 28 Mei 2025	07.00-8.00	Mengantar surat izin penelitian ke sekolah.
4	Rabu, 3 Juni 2025	07.30-09.40	Peneliti memberikan soal tes kepada siswa kelas VIII E untuk dikerjakan dan peneliti mengawasi secara langsung, peneliti mengoreksi hasil tes kemudian peneliti mengelompokkan hasil tes berdasarkan kriteria kemampuan pemahaman konsep.
5	Kamis, 4 Juni 2025	08.00-09.10	Peneliti melakukan wawancara dengan 3 siswa yang dipilih sebagai perwakilan berdasarkan kriteria kemampuan pemahaman konsep.
		09.20-10.00	Dihari yang sama juga peneliti melakukan wawancara kepada guru matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sintang untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pengambilan data untuk tes soal kemampuan Pemahaman Konsep dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Sintang pada siswa kelas VIII E. dengan tujuan dari dilaksanannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa jika ditinjau dari gaya belajar. Kegiatan untuk

pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu pertama pengisian angket gaya belajar siswa, selanjutnya dilakukan tes yang mewakili setiap indikator pemahaman konsep matematis, dan proses terakhir yaitu wawancara dengan subjek terpilih yang membahas tentang jawaban dari tes pemahaman konsep yang diperoleh, instrumen gaya belajar dibagikan kepada 27 responden. Dimana angket tersebut berisi tentang ciri – ciri setiap gaya belajar. Berdasarkan hasil pengisian angket, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5.2 Hasil angket Kategori Gaya Belajar

No	Kode Siswa	Gaya Belajar
1	AHF	Auditori
2	ATM	Kinestetik
3	AP	Auditori
4	BY	Kinestetik
5	DWS	Auditori
6	DAP	Kinestetik
7	F	Auditori
8	FG	Kinestetik
9	GRA	Kinestetik
10	GMB	Kinestetik
11	GTM	Kinestetik
12	HAK	Visual
13	JY	Auditori
14	KL	Kinestetik
15	KM	Visual
16	MT	Auditori
17	MVW	Visual
18	MHS	Kinestetik
19	NBP	Visual
20	NIA	Auditori
21	OVJ	Auditori
22	RH	Auditori
23	RK	Kinestetik

24	VFS	Visual
25	VSM	Auditori
26	WJA	Visual
27	YAS	Kinestetik

Disimpulkan bahwa dari hasil pengisian angket gaya belajar jumlah responden sebanyak 27 responden bahwa dominan gaya belajar siswa didalam kelas tersebut adalah gaya belajar kinestetik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru mata pelajaran matematika. Dan juga didapatkan hasil angket gaya belajar visual sebanyak 6 siswa, gaya belajar auditori sebanyak 9 siswa, dan gaya belajar kinestetik 12 siswa.

Setelah mendapatkan hasil angket gaya belajar siswa, dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Sebelum instrumen dibagikan kepada responden, peneliti sudah melakukan uji validitas. Tes tersebut berisis tentang materi penyajian data, yang mewakili setiap indikator pemahaman konsep. Berdasarkan hasil jawaban 27 siswa yang sudah dikoreksi . Dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis kepada 27 siswa Kelas VIII E diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3 Skor Hasil tes kemampuan Pemahaman Konsep

Subjek	Hasil Kemampuan pemahaman konsep	Kategori
AHF	65	Sedang
ATM	40	Rendah
AP	40	Rendah
BY	85	Tinggi
DWS	65	Rendah
DAP	80	Tinggi
F	70	Sedang

FG	80	Tinggi
GRA	40	Rendah
GMB	55	Rendah
GTM	60	Rendah
HAK	90	Tinggi
JY	30	Rendah
MT	35	Rendah
MVW	50	Rendah
MHS	70	Sedang
NBP	50	Rendah
NIA	70	Sedang
OVJ	63	Rendah
RH	58	Rendah
RK	40	Rendah
VFS	35	Rendah
VSM	70	Sedang
WJA	45	Rendah
YAS	80	Tinggi
KM	40	Rendah
KL	30	Rendah

Berdasarkan soal tes yang telah dikerjakan, dikelas VIII E sudah banyak siswa yang dapat memahami soal tersebut dan menjawab soal dengan benar dan lengkap. Tetapi ada juga beberapa yang masih kesulitan mengerjakan soal tersebut dan hanya menjawab beberapa nomor saja. Tahap terakhir dalam pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu wawancara. Wawancara ini memiliki 10 pertanyaan inti yang mewakili setiap indikator pemahaman konsep matematis. Maka dari hasil tabel gaya belajar dan hasil tes, peneliti memilih 9 siswa yang akan diambil sebagai subjek penelitian yang dianggap memenuhi kriteria Tinggi, Sedang dan rendah. Berikut daftar nama subjek yang dipilih :

Tabel 5.4 Daftar Subjek Terpilih

No	Kode siswa	Gaya Belajar
1	HAK	Visual
2	MVW	Visual
3	WJA	Visual
4	AHF	Auditori
5	DWS	Auditori
6	NIA	Auditori
7	GMB	Kinestetik
8	GTM	Kinestetik
9	MHS	Kinestetik

Pemilihan subjek tersebut mewakili setiap gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. sehingga dipilihlah 9 orang subjek dari 27 siswa. Selanjutnya akan disajikan data hasil jawaban tes subjek terpilih dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari gaya belajar.

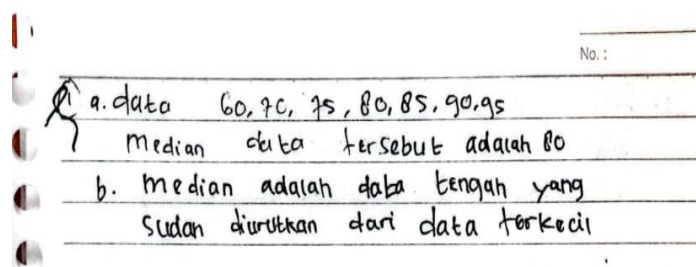
1) Hasil Tes

a) Kategori siswa Gaya Belajar Visual

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari gaya belajar visual secara umum cukup mampu dalam memenuhi setiap indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Pada indikator menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, subjek sudah mampu menuntaskan indikator tersebut dengan sempurna. Subjek paham terkait pertanyaan yang diberikan, hal tersebut diperkuat pada hasil wawancara bahwa subjek mampu memberikan penjelasan

kembali dengan bahasanya sendiri. Serupa dengan hasil kajian Setiana,dkk (2019) bahwa subjek yang mewakili gaya belajar visual mereka dapat menyatakan kembali sebuah konsep dengan baik. Selain itu, dilihat dari tulisan pada lembar jawaban subjek gaya belajar visual yang cukup rapi serta teratur, proses penyelesaian secara tertulis juga bisa dikatakan runtut. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Deporter & Hernacki (2015) bahwa gaya belajar visual cenderung memiliki tulisan teratur serta rapi. Dalam kelas VIII E siswa dengan gaya belajar visual terdiri dari 6 siswa yang proses belajarnya lebih mengutamakan indera penglihatan. Mereka cenderung peka terhadap warna tetapi memiliki kesulitan ketika berbicara dengan orang lain. Karena mereka merasa kesulitan untuk memilih kata – kata sehingga sering salah dalam menginterpretasikan kata atau ucapan. Pembelajaran yang diterapkan guru matematika dikelas VIII E sesuai dengan gaya belajar visual yaitu berupa belajar menggunakan infokus, dan membuat media pembelajaran berupa gambar. Selanjutnya dibawah ini akan disajikan uraian dari hasil jawaban tes dan hasil wawancara subjek HAK, MVW, WJA yang mewakili gaya belajar visual.

a. Subjek H.A.K.



Gambar 5.1 Hasil Jawaban Subjek H A K

Dari hasil jawaban tes diatas, dapat dilihat bahwa subjek HAK dapat mengerjakan soal tes dengan lengkap berdasarkan indikator menyatakan ulang sebuah konsep. Namun siswa HAK mempunyai kemampuan pemahaman konsep tinggi berdasarakan gaya belajar hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya memenuhi beberapa langkah – langkah kemampuan pemahaman konsep matematis saja.dapat dilihat dari hasil wawancara bagaimana siswa menjawab soal tersebut.

P : apakah kamu memhami soal yang diberikan ?

N: iya, saya hanya memahami sedikit saja

P: soal no 4 apakah kamu mengalami kesulitan pada soal

sehingga kamu belum mampu menyelesaikan sampaiakhir .

N : iya, saya sulit dalam menyelesaikannya dan saya tidak

mengerti bagaimana mengerjakannya.

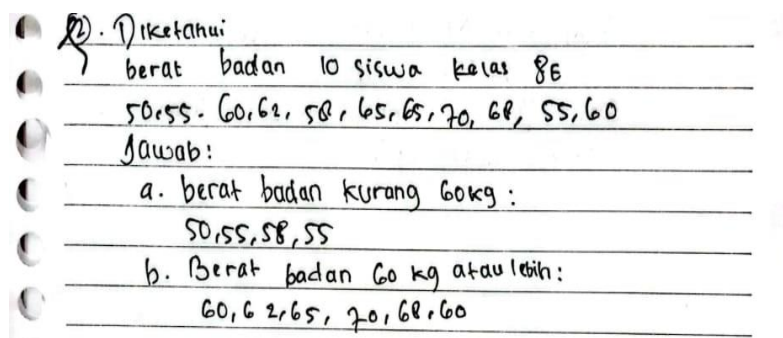
P : kesulitan apa yang kamu alami sehingga jawabannya

seperti itu ?

N: saya tidak mengerti apa yang dimaksud oleh soal dan
saya tidak tau langkah selanjutnya bagaimana sehingga
saya mengerjakan semampu saya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas , menunjukan bahwa
HAK sudah mampu mengerjakan soal yang diberikan.

b. Subjek MVW



Gambar 5.2 hasil jawaban subjek MVW

Dari hasil jawaban tes diatas, dapat dilihat bahwa subjek
MVW dapat mengerjakan soal tes dengan lengkap berdasarkan
indikator mengklasifikasikan objek – objek menurut sifat –sifat
tertentu sesuai dengan konsep. Namun siswa MVW mempunyai
kemampuan pemahaman konsep tinggi berdasarakan gaya belajar
hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya
memenuhi beberapa langkah – langkah kemampuan pemahaman
konsep matematis saja. dapat dilihat dari hasil wawancara
bagaimana siswa menjawab soal tersebut.

P : apakah kamu memahami soal yang diberikan ?

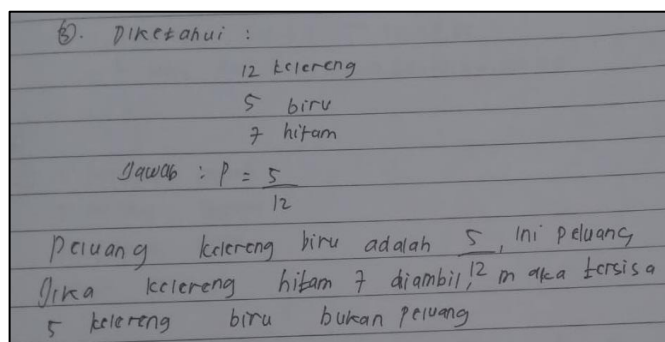
N: saya hanya memahami soal sebagian saja

P: apakah kamu mengalami kesulitan ketika mengerjakannya

N : tidak, karena soal nomor 2 hanya mengurutkan berat badan sesuai dengan soal yang diberikan

Berdasarkan hasil wawancara diatas , menunjukan bahwa MVW sudah mampu mengerjakan soal yang diberikan.

c. Subjek WJA



Gambar 5.3 hasil jawaban subjek WJA

Dari hasil lembar jawaban tes subjek WJA, dapat mengerjakan soal nomor 3. Subjek hanya menulis yang diketahui, dan cara penyelesaiannya. Pada soal nomor 3 hanya menulis yang diketahui tanpa cara penyelesaiannya. Namun siswa WJA mempunyai kemampuan pemahaman konsep tinggi berdasarakan gaya belajar hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya memenuhi beberapa langkah – langkah kemampuan pemahaman konsep matematis saja. dapat

dilihat dari hasil wawancara bagaimana siswa menjawab soal tersebut.

P : Apakah kamu memahami soal yang diberikan

N : iya, saya hanya memahami sedikit saja

P : Apakah kamu memahami pada saat menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan

N : iya, saya memahami sedikit saja dan ada beberapa soal yang tidak saya pahami

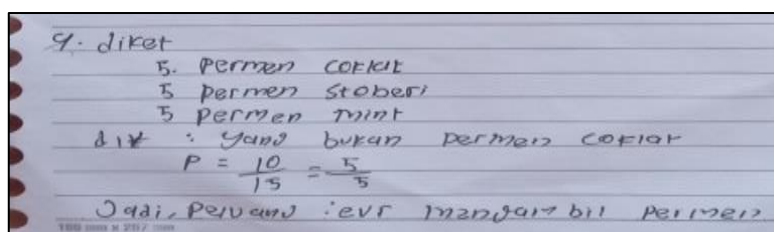
b) Kategori Siswa Gaya Belajar Auditori

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari gaya belajar auditorial secara umum dikatakan baik atau hampir memenuhi semua indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Siswa baik dalam memenuhi indikator 1, 2, 3, 4, dan 5, namun subjek dengan gaya belajar auditorial sudah mampu menuntaskan indikator tersebut. Subjek paham terkait pertanyaan yang diberikan, hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bahwa subjek mampu memberikan penjelasan kembali dengan bahasa yang sederhana. Sesuai dengan hasil kajian Setiana, dkk. (2019) bahwa Subjek auditorial dapat menyatakan kembali sebuah konsep dengan benar, hasil dari wawancara pun terlihat bahwa subjek menunjukkan pemahaman konsep dengan lancar menjelaskan cara memperoleh jawaban yang telah ditulis sebelumnya. Karakteristik subjek gaya belajar auditorial yaitu mengucap kembali soal atau jawaban yang telah dituliskan kepada peneliti pada saat wawancara. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa auditorial

menurut Deporter & Hernacki (2015) bahwa siswa auditorial gemar berbicara, mampu mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.

Pada kelas VIII E ini dominan gaya belajarnya yaitu gaya belajar auditori dengan jumlah 9 siswa. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mengutamakan indera pendengarnya. Ketika pembelajaran mereka mudah bosan jika hanya diminta untuk membaca, berbeda ketika diajak diskusi mereka menjadi lebih mudah untuk memahami sebuah informasi. Mereka juga lebih fokus ketika mendengar penjelasan langsung yang disampaikan oleh guru. Siswa dengan gaya belajar auditori juga mudah terganggu dengan keributan dan sulit belajar dikeramaian. Metode yang diterapkan di SMP Negeri 3 Sintang terkait gaya belajar auditori salah satunya dengan media diskusi atau menonton video. Selanjutnya akan disajikan uraian dari hasil jawaban tes tertulis dan wawancara subjek AHF, NIA, dan DWS yang mewakili gaya belajar auditori.

a. Subjek AHF



Gambar 5.4 Hasil jawaban Subjek AHF

Dari hasil jawaban tes diatas, subjek AHF dapat mengerjakan soal yang diberikan berdasarkan indikator menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau

operasi tertentu dan sudah mampu mengikuti langkah – langkah penyelesaian soal dengan baik dan lengkap

P: Apakah kamu memahami soal yang diberikan

N: iya, saya hanya memahami sedikit saja

P: Apakah kamu memahami pada saat menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan

N: iya, saya memahami sedikit saja

Handwritten solution for a probability problem:

4. Diket :
 15 permen
 10 bukan coklat
 5 permen coklat
 5 stroberi
 5 mint

Ditanya : Peluang permen bukan coklat?

Jawab : $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)}$

$P = \frac{10}{15} = \frac{2}{3}$

Peluang Evi mengambil bukan coklat adalah $\frac{2}{3}$

Gambar 5.5 Hasil jawaban Subjek NIA

Dari hasil jawaban tes diatas, subjek AHF dapat mengerjakan soal yang diberikan berdasarkan indikator menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu dan sudah mampu mengikuti langkah – langkah penyelesaian soal dengan baik dan lengkap

P: Apakah kamu memahami soal yang diberikan

N: iya, saya hanya memahami sedikit saja

P: Apakah kamu memahami pada saat menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan

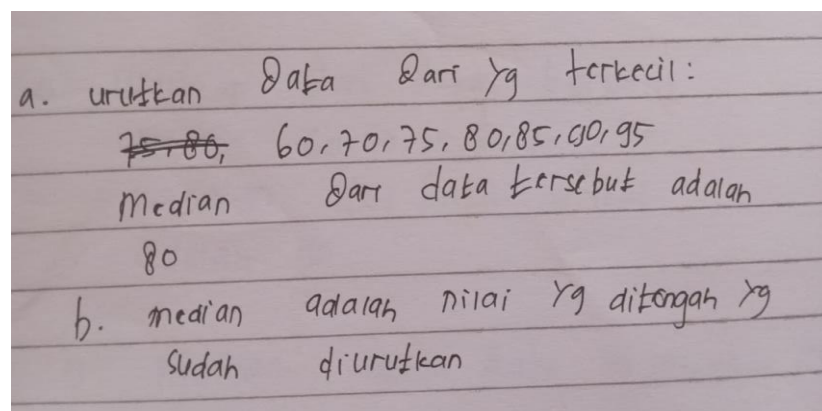
N: iya, saya memahami sedikit saja dan ada beberapa soal yang tidak saya paham

P: soal nomor berapa yang kamu pahami dan tidak kamu pahami

N: soal nomor 5 yang tidak saya pahami

P: mengapa kamu tidak memahami soal yang diberikan

b. Subjek DWS



Gambar 5.6 Hasil jawaban Subjek

Dari hasil jawaban tes diatas, dapat dilihat bahwa subjek DWS dapat mengerjakan soal tes dengan lengkap berdasarkan indikator menyatakan ulang sebuah konsep. Namun siswa DWS mempunyai kemampuan pemahaman konsep berdasarakan gaya belajar hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya memenuhi beberapa langkah – langkah kemampuan pemahaman konsep matematis saja.dapat dilihat dari hasil wawancara bagaimana siswa menjawab soal tersebut.

P : apakah kamu memhami soal yang diberikan ?

N: iya, saya hanya memahami sedikit saja

P: soal no 4 apakah kamu mengalami kesulitan pada soal sehingga kamu belum mampu menyelesaikannya sampai akhir

N : iya, saya sulit dalam menyelesaikannya dan saya tidak mengerti bagaimana mengerjakannya.

P : kesulitan apa yang kamu alami sehingga jawabannya seperti itu ?

N: saya tidak mengerti apa yang dimaksud oleh soal dan saya tidak tau langkah selanjutnya bagaimana sehingga saya mengerjakan semampu saya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukan bahwa HAK sudah mampu mengerjakan soal yang diberikan.

c) Kategori Siswa Gaya Belajar Kinestetik

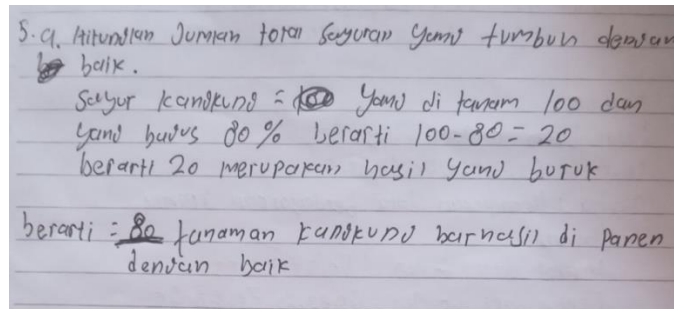
Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa ditinjau dari gaya belajar kinestetik secara umum kurang baik dalam memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep matematis. Pada indikator menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, menunjukkan bahwa siswa gaya belajar kinestetik tidak mampu menyatakan ulang konsep, hal ini terlihat dari jawaban subjek gaya belajar kinestetik yang tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan. Menurut Soleha,dkk. (2019) dalam hasil penelitiannya ia juga mengatakan bahwa gaya belajar kinestetik kesulitan dalam memahami masalah dengan baik, sehingga ia tidak mampu menjawabnya dengan benar.

Gaya belajar yang ketiga yaitu kinestetik. Gaya belajar kinestetik lebih aktif bergerak dibandingkan gaya belajar lain nya, tetapi hal itu terkadang dapat mengganggu teman lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dengan gaya belajar ini lebih paham ketika belajar di sertai dengan kegiatan praktik. Dikelas VIII E terdapat 12 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Untuk mengatasi keaktifan siswa guru biasanya menyalurkan keaktifan siswa dengan cara meminta untuk mengerjakan soal didepan atau menuliskan jawaban didepan kelas.

Sehingga keaktifannya tersalurkan dengan kegiatan positif dan tidak mengganggu teman lainnya. Sese kali guru membuat alat peraga dalam pembelajaran matematika dan membuat bersama dikelas sehingga ada aktivitas untuk bergerak bagi siswa gaya belajar kinestetik masih banyak yang belum bisa mengerjakan soal dengan lengkap.

Selanjutnya dibawah ini akan disajikan uraian dari hasil jawaban tes tertulis dan hasil wawancara subjek GTM, GMB, dan MHS yang mewakili gaya belajar kinestetik.

a. Subjek V



Gambar 5.7 Hasil jawaban Subjek

Dari hasil jawaban tes diatas, subjek V dapat mengerjakan soal nomor 5. Jika dijabarkan dalam indikator pemahaman konsep, pada indikator ke lima yaitu mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah subjek masih belum bisa mengerjakan penyelesaiannya sampai selesai . Namun siswa V mempunyai kemampuan pemahaman konsep sedang berdasarkan gaya belajar tinggi. Hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya memenuhi beberapa langkah – langkah kemampuan pemahaman konsep matematis saja. Dapat dilihat dari hasil wawancara bagaimana siswa menjawab soal tersebut.

P: apakah kamu memahami soal yang diberikan ?

N : saya tidak terlalu memahami soal yang dibagikan

P: apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ?

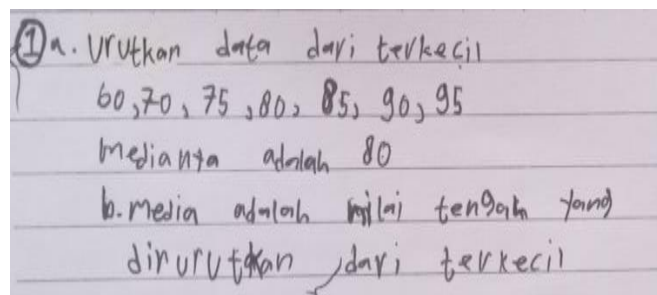
N : iya, saya mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan

P : kesulitan apa yang kamu alami sehingga jawaban kamu seperti itu ?

N: saya tidak mengerti bagaimana mengerjakannya, tidak mengingat rumus yang digunakan dan tidak mengerti bagaimana menghitung menggunakan rumus, sehingga saya menjawab soal seperti itu.

berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa V belum memahami soal yang diberikan dan masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena tidak mengingat rumus yang digunakan dan tidak mengerti bagaimana menghitung menggunakan rumus, sehingga menjawab soal seperti itu

b. Subjek GRA



Gambar 5.8 Jawaban subjek GRA

Dari jawaban diatas subjek GRA dapat mengerjakan soal nomor 1 yang diberikan. Sudah ada penjabaran soal cerita kedalam bentuk matematika seperti variabel yang diketahui. Sedangkan untuk jawaban nya a dan b point sudah benar dan langkah menyelesaikannya sudah lengkap. Jika dijabarkan dalam indikator pemahaman konsep yaitu, menyatakan ulang sebuah

konsep, Namun siswa GRA mempunyai kemampuan pemahaman konsep matematis rendah berdasarkan gaya belajar sedang. Hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya memenuhi beberapa langkah – langkah kemampuan pemahaman konsep matematis saja. Dapat dilihat dari hasil wawancara siswa menjawab soal tersebut.

P : apakah kamu memahami soal yang diberikan ?

N : saya tidak terlalu memahami soal yang dibagikan

P : apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ?

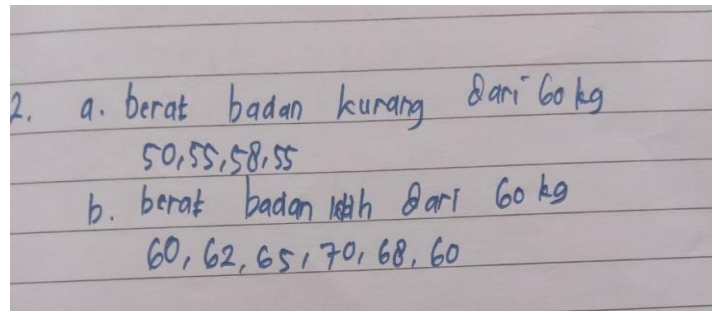
N : iya, saya mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal

P : kesulitan apa yang kamu alami sehingga jawaban kamu seperti itu?

N : saya tidak mengerti bagaimana menjawabnya dan saya tidak mengerti bagaimana menghitung menggunakan rumus sehingga saya menjawab soal semampu saya

Berdasarkan hasil wawancara diatas. Menunjukkan bahwa GRA tidak memahami soal yang diberikan sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakannya kurangnya bagaimana cara menghitung menggunakan rumus sehingga menjawab soal semampu nya saja.

c. Subjek MHS



Gambar 5.9 Hasil jawaban Subjek MHS

Dari hasil jawaban tes diatas, dapat dilihat bahwa subjek MHS dapat mengerjakan soal tes dengan lengkap berdasarkan indikator mengklasifikasikan objek – objek menurut sifat –sifat tertentu sesuai dengan konsep. Namun siswa MHS mempunyai kemampuan pemahaman konsep tinggi berdasrkan gaya belajar hasil jawaban siswa dalam menjawab soal yang diberikan hanya memenuhi beberapa langkah – langkah kemampuan pemahaman konsep matematis saja.dapat dilihat dari hasil wawancara bagaimana siswa menjawab soal tersebut.

P : apakah kamu memahami soal yang diberikan ?

N: saya hanya memahami soal sebagian saja

P: apakah kamu mengalami kesulitan ketika mengerjakannya

N : tidak, karena soal nomor 2 hanya mengurutkan berat badan sesuai dengan soal yang diberikan

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukan bahwa MHS sudah mampu mengerjakan soal yang diberikan.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Sintang, kecamatan sintang, kabupaten sintang yang terletak dikota sintang . sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrumen kepada bapak Olenggius Jiran Does, M.Pd selaku validator I, selanjutnya peneliti melakukan validasi instrumen kepada bapak Albert Lumban Raja, S.Pd selaku validator ke II. Kemudian peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan instrumen yang akan digunakan peneliti. Instrumen yang akan digunakan peneliti berupa angket gaya belajar soal tes berbentuk uraian, lembar wawancara siswa.

Angket gaya belajar dijawab oleh seluruh siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Sintang yang memuat 15 item pertanyaan. Setelah menjawab angket gaya belajar, seluruh siswa menyelesaikan 5 soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis yang berbentuk essay. Kemudian peneliti menganalisis angket gaya belajar dan kriteria kemampuan pemahaman konsep matematis.

Soal tes dijawab oleh seluruh siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Sintang , yang memuat 5 item soal uraian. Kemudian peneliti menganalisis kriteria kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki siswa berdasarkan hasil jawaban siswa dari soal yang telah diberikan. Hasil analisis mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis terdapat 4 siswa dengan kategori tinggi yaitu (DAP,BY,GRA,WJA), dengan kategori sedang 7 siswa yaitu (VFS,NBP,MVW,AHF,BWS,GTM,WJA) ,dengan kategori rendah 13 siswa yaitu (GRA,KL,MT,ATM,AP, GMB,JL,MHS,OVJ,RH,R K,VSM,dan KM)

Selanjutnya peneliti memilih 9 siswa sebagai perwakilan dari masing –masing kategori kemampuan pemahaman konsep matematis siswa untuk dilakukan wawancara mengenai hasil tes yang telah dikerjakan .perwakilan wawancara tersebut dipilih berdasarkan kategori kemampuan pemahaman konsep yaitu 3 siswa kategori tinggi, 3 siswa kategori sedang, dan 3 kategori rendah (HAK,V, GRA).

Adapun untuk mengetahui hasil penelitian dilakukan pembahasan secara rinci berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1) Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Dikelas VIII E dalam menyelesaikan soal cerita

Kemampuan pemahaman konsep pada kategori tinggi dan sedang sudah memenuhi indikator pertama dengan baik terlihat dari tes yang diberikan, dengan mengurutkan data dari terkecil keterbesar, artinya subjek sudah melaksanakan indikator menyatakan ulang sebuah konsep. indikator kedua subjek sudah memahami masalah yang diberikan karena subjek sudah dapat menyelesaikan soal dengan benar, terlihat dari jawaban subjek yang sudah dapat menentukan data terkecil dari pada soal tersebut, artinya subjek sudah melaksanakan indikator mengklasifikasikan objek –objek menurut sifat – sifat tertentu sesuai dengan konsep. Indikator ketiga, subjek sudah memahami masalah yang diberikan karena subjek sudah mampu menggunakan contoh dan non contoh yang tepat dalam menyelesaikan soal serta menjawab dengan lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan dan penjelasan yang diberikan karena

subjek sudah mampu menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal. Indikator keempat, subjek hanya mampu memilih operasi pada beberapa nomor yang lain subjek tidak memilih prosedur dengan alasan merasa keliru dalam menjawab soal tes yang diberikan. Indikator kelima, subjek hanya mampu memecahkan masalah sesuai dengan konsep namun masih kurang lengkap.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas disimpulkan bahwa subjek kategori tinggi sudah memenuhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek – objek menurut sifat – sifat tertentu sesuai dengan konsep,memberikan contoh dan non contoh dari konsep,dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, namun pada indikator keempat yaitu menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu subjek kategori tinggi dan sedang belum bisa memenuhi indikator tersebut ,hal ini sejalan dengan penelitian Yufentya (2019 : 201) siswa berkemampuan tinggi telah memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik sebab telah mencapai lebih dari 50% untuk setiap indikator. Kemampuan

pemahaman konsep dengan kategori sedang sudah memenuhi indikator pertama dengan baik terlihat dari tes yang diberikan subjek sudah mampu memahami masalah yang diberikan pada soal dengan menuliskan yang diketahui serta menuliskan yang ditanyakan pada soal. Artinya subjek sudah melaksanakan indikator menyatakan ulang sebuah konsep. Indikator kedua, subjek sudah memahami masalah yang diberikan karena

subjek sudah dapat menyelesaikan soal dengan benar, terlihat dari jawaban subjek yang sudah mampu menentukan peluang pada soal yang diberikan walaupun ada yang masih salah, artinya subjek sudah melaksanakan indikator mengklasifikasi objek objek menurut sifat – sifat tertentu sesuai dengan konsep.

Indikator ketiga, yaitu subjek dalam menggunakan strategi belum tepat karena subjek belum terlalu memahami masalah yang diberikan , artinya subjek tidak melaksanakan indikator memberikan contoh dan non contoh . indikator keempat, yaitu subjek belum memahami masalah yang diberikan karena subjek tidak menggunakan prosedur dengan tetap dan sesuai dengan konteks namun kurang lengkap. Indikator kelima, yaitu subjek sudah memahami masalah yang diberikan walaupun masih kurang dalam pemecahan masalah namun masih kurang lengkap.

Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan bahwa subjek kategori sedang sudah memenuhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek –objek menurut sifat- sifat tertentu, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu. namun pada indikator ketiga dan kelima yaitu memberikan contoh dan non contoh dari konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah subjek kategori sedang belum bisa memenuhi indikator tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian Nurudini (2019: 1332) siswa berkemampuan sedang yaitu siswa dapat menguasai indikator pertama karena siswa dapat mengoneksikan antar topik

matematika. Siswa juga dapat menguasai indikator kedua yaitu koneksi matematis dengan mata pelajaran lain. Tetapi pada indikator ketiga yaitu penerapan dalam kehidupan sehari-hari, siswa belum dapat menerapkannya. Siswa hanya menghafal rumus, tetapi tidak memahaminya sehingga siswa berkemampuan koneksi matematis sedang hanya menguasai dua indikator koneksi matematis.

Kemampuan pemahaman konsep dengan kategori rendah sudah memenuhi indikator dengan baik terlihat dari tes yang diberikan subjek sudah mampu memahami masalah dengan mengurutkan data dari terkecil keterbesar, artinya subjek sudah melaksanakan indikator menyatakan ulang sebuah konsep. Indikator kedua yaitu subjek sudah mampu mengelompokkan data berdasarkan kriteria, artinya subjek sudah melaksanakan indikator mengklasifikasikan objek- objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep. Indikator ketiga subjek tidak memahami masalah yang diberikan karena subjek tidak menjawab soal yang diberikan, artinya subjek tidak melaksanakan indikator memberikan contoh dan non contoh dari konsep.

Indikator keempat yaitu subjek tidak memahami masalah yang diberikan karena subjek tidak menjawab soal dengan tepat yang diiiberikan. Indikator kelima subjek tidak memahami masalah yang diberikan sehingga tidak menyelesaikan soal dengan tepat. Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan bahwa subjek kategori rendah sudah memenuhi indikator menyatakan ulang sebuah konsep, menglasifikasikan

objek – objek menurut sifat – sifat tertentu sesuai dengan konsep, namun pada indikator ketiga, keempat, dan kelima yaitu memberikan contoh dan non contoh dari konsep, menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah kategori rendah belum bisa memenuhi indikator tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian Nurudini (2019: 1332) menunjukkan bahwa siswa berkemampuan rendah. Siswa tidak dapat memahami koneksi matematis dengan mata pelajaran lain. Siswa juga tidak dapat mengenali dan menerapkan matematika dalam konteks di luar matematika yaitu penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa berkemampuan koneksi matematis rendah hanya menguasai satu indikator koneksi matematis..

Hasil penelitian untuk subjek kategori tinggi, sedang, dan rendah menunjukkan perbedaan kemampuan dari masing – masing subjek, dimana subjek kategori tinggi memenuhi 4 indikator yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek – objek menurut sifat – sifat tertentu sesuai dengan konsep, memberikan contoh dan non contoh dari konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Subjek kategori sedang 3 indikator yaitu menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek – objek menurut sifat – sifat tertentu sesuai dengan konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Sedangkan kategori rendah hanya memenuhi 2 indikator saja

yaitu indikator menyatakan ulang sebuah konsep, dan mengklasifikasi objek – objek menurut sifat – sifat tertentu sesuai dengan konsep.

2) Ketercapaian siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan gaya belajar

Soal cerita merupakan soal yang dalam pengerjaannya harus dibaca terlebih dahulu dalam rangka mengetahui informasi dan permasalahan yang terdapat dalam soal. Sehingga siswa yang dalam belajarnya lebih mengandalkan mata atau penglihatan, suka mbaca, serta lebih mudah memahami suatu permasalahan dengan cara melihat, membaca dan menulis dianggap mampu dalam menyelesaikan soal cerita. Dimana menurut Deporter dan Hernacki (Deporter, Bobbi & Hernacki, 2020), siswa yang dalam belajarnya lebih mengandalkan mata atau penglihatan, suka membaca, serta lebih mudah memahami suatu permasalahan dengan cara melihat, membaca dan menulis merupakan ciri-ciri dari siswa yang memiliki gaya belajar visual, adapun gaya belajar auditori mengandalkan pendengaran, menyukai pendekatan verbal, menyukai diskusi dan memproses informasi, sedangkan bergaya belajar kinestetik belajar melalui gerakan, mengandalkan sensorimotor, memiliki energik, memiliki keterampilan motorik yang baik dan menyukai pembelajaran aktif. berikut ini penjelesan berdasarkan gaya elajar daring masing – masing:

a. Gaya Belajar Visual

Siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita itu bermacam – macam, ada 6 siswa salah satu nya yaitu HAK yang mampu menyelesaikan soal cerita dalam 4 indikator menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek – objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep, memberikan contoh dan non-contoh dari konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. ada juga siswa yang mampu menyelesaikan semua indikator ternyata siswa dengan gaya belajar visual masih beragam dalam menyelesaikan soal cerita.

b. Gaya Belajar Auditori

Siswa dengan gaya belajar auditori menyelesaikan soal cerita itu bermacam – macam, ada 10 siswa yang mampu menyelesaikan soal cerita dalam 3 indikator salah satu nya yaitu MVW indikator menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasikan objek – objek menurut sifat- sifat tertentu sesuai dengan konsep, dan memberikan contoh dan non- contoh dari konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. dan ada juga siswa yang mampu menyelesaikan semua indikator ternyata siswa dengan gaya belajar auditori masih beragam dalam menyelesaikan soal cerita.

c. Siswa dengan gaya belajar kinestetiki menyelesaikan soal cerita itu

bermacam – macam, ada 11 siswa yang mampu menyelesaikan soal cerita dalam 2 indikator yaitu subjek V indikator menyatakan ulang

sebuah konsep, dan mengklasifikasikan objek –objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep, dan ada juga siswa yang mampu menyelesaikan semua indikator ternyata siswa dengan gaya belajar kinestetik masih beragam dalam menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan hasil menyelesaikan soal cerita berdasarkan gaya belajar sudah banyak memenuhi semua indikator dan ada juga sebagian hanya memenuhi 2 indikator saja.

3) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP dikelas VIII

Setiap manusia dikaruniakan kemampuan pemahaman konsep, oleh karena itu setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi seorang yang memahami, namun demikian yang perlu dipahami adalah kemampuan tersebut tidak langsung ada dengan sendirinya, melainkan melalui latihan serta pemberian kondisi yang memungkinkan berkembangnya kemampuan pemahaman konsep. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Peneliti: “ selamat pagi pak”, saya izin untuk mewancarai bapak

mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII E

di SMP Negeri 3 Sintang ini pak.

Guru : “ selamat pagijuga” baik silahkan.

Peneliti : bagaimana pak kemampuan pemahaman konsep siswa pada

pembelajaran matematika jika dilihat dari kemampuan

pemahaman konsep nya ?

Guru : kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika masih dalam kategori rendah. Apabila dilihat dari kemampuan pemahaman konsep siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal berbentuk esai.

Peneliti : Menurut bapak faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman konsep siswa dan bagaimana cara bapak mengatasi rendah nya kemampuan pemahaman konsep siswa tersebut pak?

Guru : faktor yang menjadi pendorong dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa yang pertama yaitu rasa ingin tahu yang kuat dalam diri siswa, kedua keinginan untuk mendapatkan Wawasan yang luas, ketiga cara guru mengajar, keempat memberikan dukungan ekstrak, kelima adanya dorongan dan motivasi dari orangtua maupun guru. Cara mengatasinya dengan memberikan dukungan ekstra, mengelola kelas dengan baik dan membuat metode pembelajaran yang bervariasi, melatih siswa untuk mengerjakan soal berbentuk soal cerita serta melakukan evaluasi / latihan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru diatas diperoleh beberapa informasi bahwa siswa kelas VIII E masih kurang dalam memahami pelajaran matematika. Selain itu kemampuan pemahaman konsep siswa masih dalam kategori rendah dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk esai atau cerita. Guru juga menyampaikan faktor dan upaya nya dalam mengatasi kurang nya kemampuan pemahaman konsep siswa,

dengan cara membiasakan siswa untuk berani menyampaikan pendapat dan membiasakan siswa untuk mengerjakan soal latihan dalam bentuk soal upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa adalah sebagai berikut :

1. Memberikan dukungan ekstra

Berdasarkan hasil wawancara, bapak albert Lumban Raja “mengatakan bahwa dukungan ekstra sangat perlu diberikan kepada siswa, karena dengan adanya dukungan kepada siswa, siswa merasa ada dorongan untuk belajar dan mau untuk berusaha mengetahui atau memahami suatu permasalahan pada pembelajaran”. Berdasarkan hasil penelitian Fadhurrohman (2024: 93) memberi bimbingan semampunya dan jika ada undangan sekolah kepada wali peserta didik, mereka berusaha menghadiri untuk membicarakan masalah-masalah dalam belajar anaknya.

2. Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, bapak albert Lumban Raja “mengatakan bahwa pengelolaan kelas sangat penting, karena dengan adanya pengelolaan kelas yang baik dan nyaman dapat mendukung serta memperlancar proses pembelajaran yang berlangsung”. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan, guru selalu mengelola kelas ketika melaksanakan tugasnya. Menurut Pratama (2024: 233) mengemukakan guru mempunyai tanggung jawab sangat besar serta berperan sebagai

sumber dan gudang informasi keilmuan. Karena jabatan guru bukan hanya profesionalisme dalam mengajar dikelas, namun juga harus profesionalisme dalam mengelola kelas.dikelas, namun juga harus profesionalisme dalam mengelola kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuraida (2019 : 55) yang mengemukakan bahwa Seorang guru/pembelajar harus mampu menciptakan suasana kelas yang menantang untuk memfasilitasi berkembangnya proses kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

3. Menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi

Berdasarkan hasil wawancara, bapak albert Lumban Raja “mengatakan bahwa penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat menarik minat belajar siswa, terutama pada pembelajaran matematika sangat penting untuk meningkatkan metode dan pendekatan yang bervariasi.” Pendekatan dan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar memudahkan guru maupun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini juga berkaitan dengan pendapat Nuraida (2019 : 55) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran lainnya yang inovatif sangat berpotensi untuk mengembangkan dan melatih kemampuan pemahaman konsep siswa dalam proses pembelajaran. Dengan

demikian penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

4. Menciptakan interaksi antara guru dan siswa

Berdasarkan hasil wawancara, bapak albert Lumban Raja “mengatakan membangun interaksi atau menjalin komunikasi antara guru dan siswa sangat penting, karena dengan adanya komunikasi yang baik dapat membiasakan siswa untuk berani mengemukakan pendapat atau bertukar pemahaman dengan guru dalam memahami atau menyelesaikan permasalahan yang menjadi penghambat siswa dalam proses pembelajaran. Menciptakan dan mendorong adanya interaksi diantara guru dan siswa menunjukkan bahwa berpikir kritis melibatkan proses sosial. Tantutan dunia internasional terhadap tugas guru memasuki abad ke-21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk Pendidikan (Nurjanah, 2019: 389).

5. Melakukan evaluasi/ latihan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak albert Lumban Raja “yang paling terakhir yang perlu diperhatikan adalah evaluasi pembelajaran, karena evaluasi pembelajaran merupakan proses yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa selama proses pembelajaran. Menurut Nuraida (2019 : 55) menyatakan bahwa memberikan latihan/ evaluasi menjadikan sarana untuk mendorong

proses berpikir, latihan yang dilakukan oleh siswa dapat menggambarkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu memberikan soal esai maupun uraian kepada siswa, karena dengan bentuk soal esai maupun uraian tersebut dapat merangsang siswa untuk memahami konsep dalam memecahkan masalah.